

PEMBERDAYAAN SEKTOR BUDAYA DENGAN PEMBUDIDAYAAN BAMBU WULUNG SEBAGAI KERAJINAN BERNILAI SENI DI DESA CIMANGGU KECAMATAN NGAMPRAH KABUPATEN BANDUNG BARAT

Adam Darmawan^{1,*}) Muhammad Daud Yusuf^{2,*}), Muhammad Hardiyansah²⁾, LaksmiYuanlin Putri Rahmawati²⁾ Pinnaeda³⁾, Ricky Ahmad Subekti³⁾, Dita Putri Lestari⁴⁾, Galih, Dita Putri Mardiansyah Pratama⁴⁾ Lestari⁴⁾, Gery Nur Fadilah⁴⁾, Sarah Nur Apriliany⁴⁾

- 1) Dosen Universitas Al Ghifari
- 2) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- 3) Fakultas Sastra Inggris
- 4) Fakultas Ekonomi

*Corresponding author

E-mail : muhammad.dy2019@gmail.com / daud2837@gmail.com

ABSTRAK

Desa Cimanggu merupakan suatu wilayah yang berada di Kabupaten Bandung Barat dengan mayoritas penduduk adalah petani sebagai mata pencahariannya. Bambu wulung serta hasilnya berupa alat musik tradisional calung dan angklung menjadi ciri khas dari daerah ini. Terdapat beberapa sanggar seni di desa ini adalah bukti bahwa Desa Cimanggu merupakan desa yang berpotensi dalam sektor seni dan budaya. Namun arus globalisasi yang semakin deras berakibat kepada eksistensi serta potensi yang ada di desa ini. Dengan fenomena globalisasi yang semakin hari semakin meningkat, budaya serta kesenian yang ada di Desa Cimanggu perlahan menghilang. Minat penduduk mayoritas saat ini beralih menjadi petani dan sebagian memilih menjadi karyawan swasta. Tentunya hal ini sangat disayangkan, mengingat seni dan budaya merupakan salah satu warisan dari leluhur bangsa dan menjadi jati diri bangsa Indonesia. Salah satu program kerja KKN yaitu adalah penanaman bambu wulung yang berlokasi di Curug Cimanggu. Hal ini tentunya bertujuan untuk mengembalikan eksistensi bambu wulung yang saat ini terancam punah, mengingat bambu jenis ini mengandung berbagai manfaat jika dikelola dengan baik. Bahkan hasil dari bambu jenis ini bukan hanya bisa dijadikan sebagai kerajinan atau alat musik, lebih dari itu bambu ini dapat dimanfaatkan untuk alat-alat rumah tangga bahkan menjadi salah satu bahan bangunan.

Kata kunci: Kkn Unfari Bandung, Desa Cimanggu, KBB, Seni, Budaya

ABSTRACT

Cimanggu Village is an area located in West Bandung Regency with the majority of the population being farmers as their livelihood. Wulung bamboo and the results in the form of traditional musical instruments calung and angklung are characteristic of this area. There are several art studios in this village is proof that Cimanggu Village is a potential village in the arts and culture sector. However, the increasingly rapid flow of globalization has resulted in the existence and potential that exists in this village. With the phenomenon of globalization that is increasing day by day, the culture and art in Cimanggu Village are slowly disappearing. The interest of the majority population is now shifting to farmers and some choose to become private employees. Of course, this is very unfortunate, considering that art and culture are one of the heritage of the nation's ancestors and become the identity of the Indonesian nation. One of the KKN work programs is the planting of wulung bamboo located in Curug Cimanggu. This certainly aims to restore the existence of wulung bamboo which is currently endangered, considering that this type of bamboo contains various benefits if managed properly. Even the results of this type of bamboo can not only be used as crafts or musical instruments, more than that this bamboo can be used for household tools and even become one of the building materials.

Keywords: Kkn Unfari Bandung, Cimanggu Village, KBB, Art, Culture

PENDAHULUAN

Berdasarkan Surat Rektor Universitas Al Ghifari tentang KKN MBKM 2023 bahwasannya KKN MBKM UNFARI 2023 wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa semester VI (enam) dengan bobot 2 SKS dan sertifikatnya menjadi salah satu syarat mutlak untuk mengikuti sidang skripsi. Pelaksanaannya KKN MBKM dilaksanakan selama 6 bulan dimulai dari bulan Maret hingga bulan Agustus 2023 di daerah masing-masing mahasiswa berasal. Maksud dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah selain sebagai salah satu kegiatan wajib yang merupakan bagian dari program S1 (Strata 1), kegiatan ini juga merupakan sebagai pengabdian kepada masyarakat dengan ruang lingkup untuk mengemban dan penyebaran ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan memberikan bantuan kepada masyarakat dalam bentuk mengidentifikasi masalah serta mencari solusinya.

Tujuan kegiatan Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan yaitu sebagai sarana dalam rangka meningkatkan empati, simpati, kerja sama, disiplin, dan kepedulian mahasiswa dengan melaksanakan terapan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Mahasiswa menanamkan nilai kepribadian yaitu secara nasionalisme, ketekunan, etos kerja, bertanggung jawab, kemandirian, kepemimpinan dan kewirausahaan. Selain itu mahasiswa dapat meningkatkan daya saing nasional, menanamkan jiwa peneliti, serta mendorong dalam komunitas belajar dan belajar sosial.

Objek penelitian dari artikel ini yaitu Desa Cimanggu Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Luas daerah Desa Cimanggu yaitu sekitar 660Ha, yang terdiri dari 15 RW dan 40 RT. Keadaan tanah di Desa Cimanggu berwarna kehitaman dan subur sehingga sangat mendukung mata pencaharian para penduduk. Mayoritas penduduk di Desa Cimanggu bekerja sebagai petani. Pada tahun 2018 tercatat jumlah petani yang berusia minimal 10 tahun sebanyak 1.991 orang. Hampir semua penduduk Desa Cimanggu memiliki tanah pertanian (mulai dari pemilik tanah/sawah, penyewa/penggarap, sampai buruh tani).

Kondisi air yang lancar juga sangat mendukung lahan persawahan yang menggunakan sistem irigasi. Sumber mata air di Desa Cimanggu berasal dari mata air dan tiga buah sungai, mata air yang ada jumlahnya sekitar 30 unit dan dimanfaatkan oleh sekitar 1738 kepala keluarga. Di Desa Cimanggu terdapat sumber air panas yang biasa digunakan warga untuk mandi. Sumber air panas ini terletak di antara kampung Cibaligo dan Pasirhuni, berada di tengah persawahan.

Jumlah penduduk Desa Cimanggu pada tahun 2008 adalah 5774 orang. Jumlah laki-laki yaitu sebanyak 2836 orang dan jumlah perempuan 2948 orang. Jumlah kepala keluarga adalah 1740 KK dengan tingkat kepadatan penduduknya adalah 200/km². Di Desa Cimanggu masyarakatnya masih kurang peduli terhadap pendidikan, hal ini terbukti dari jumlah penduduk yang tamat SMP hanya 200 orang, tamat SMA sekitar 200 orang, tamat D3 9 orang dan S1 hanya 4 orang. Mata pencaharian penduduk Desa Cimanggu Kecamatan Ngamprah mayoritas adalah sebagai petani, jumlah penduduk yang bekerja sebagai petani adalah 1556 orang, buruh tani 556 orang, karyawan perusahaan swasta 40 orang dan sisanya di sektor perdagangan dan kerajinan.

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan, bahwa di Desa Cimanggu terkenal dengan bambu wulung serta pemanfaatannya yang bisa disajikan untuk kerajinan tangan serta pembuatan alat musik tradisional berupa calung dan angklung. Namun seiringnya dengan waktu, budidaya bambu wulung tersebut semakin langka, sehingga produksi kerajinan serta alat musik tradisional pun ikut menurun. Dengan adanya pelaksanaan KKN MBKM UNFARI 2023 diharapkan agar dapat membudidayakan kembali potensi yang ada di desa tersebut salah satunya budidaya atau penanaman bambu wulung di Desa Cimanggu dengan harapan agar dapat mengembalikan budaya setempat serta dapat menjadi peluang ekonomi bagi masyarakat di desa tersebut.

Bambu masuk dalam golongan *family Gramineace* (rumput) yang dibagi ke dalam lima suku, yaitu *Dendrocalaminae*, *Melocanninae*, *Bambusinae*, *Arundinaiiae*, dan *Puellinae*. Saat ini, bambu mulai

diperhitungkan oleh pemerintah, terutama Badan Ekonomi Kreatif (BEKRAF) sebagai seni, bahan jadi untuk kehidupan sehari-hari, bahkan bangunan berstruktur dan material utama dari bambu. Peluang bambu di kemudian hari akan bertambah tinggi, bahkan akan perlahan menggantikan kayu karena dengan teknik-teknik tertentu, bambu lebih unggul daripada kayu, dan mudah diperbaharui. Dalam perdagangan dunia saat ini, bambu adalah salah satu komoditas ekspor, bambu Indonesia memang menjadi salah satu primadona setelah Tiongkok. Data statistik tahunan sejak 1999-2012 mengenai perdagangan bambu dan rotan yang dirilis INBAR menunjukkan bahwa Tiongkok, Indonesia, dan Vietnam masih menjadi tiga negara Asia pemasok bambu ekspor terbesar saat ini. Total ekspor ketiganya mencakup sepertiga volume ekspor bambu dunia.

Bambu sangat mudah didapat dan sering dijadikan sebagai bahan bangunan sejak dahulu. Selain itu, bambu juga dipergunakan sebagai alat pertanian, kerajinan, alat musik, dan makanan. Setiap bagian dari bambu dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan tertentu. Bambu juga sering dipakai sebagai pencegah abrasi dan erosi sehingga biasanya ditemukan di daerah pesisir laut, karena dapat menahan pengikisan tanah dengan memperkuat ikatan partikel air. Selain bermanfaat, bambu juga memiliki kekurangan, di antaranya mudah dibelah, mudah terbakar, peka terhadap rayap dan bubuk, rongga-rongga menjadi hunian bagi tikus. Namun apabila kekurangan ini dapat diselesaikan secara konstruktif, bambu akan menjadi bahan yang dapat dikelola dan mengandung berbagai manfaat di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deksriptif-naratif yang mana penulis akan menjabarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang baku sesuai dengan tata cara penulisan karya tulis ilmiah, serta bertujuan untuk menggambarkan permasalahan yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu menggunakan beberapa metode antara lain wawancara, observasi serta dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini secara umum dimulai dari analisis selama pengumpulan data, biasanya dilakukan dengan triangulasi. Kegiatan-kegiatan analisis data selama pengumpulan data meliputi: menetapkan fokus penelitian, penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul, pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya, penetapan sasaran pengumpulan data (informan, situasi dan dokumen).

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Cimanggu Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Pelaksanaan kegiatan KKN ini dimulai sejak 5 Juni hingga 10 Juli 2023. Dimulai dengan tahap persiapan, survei tempat pelaksanaan KKN, pembelian alat-alat dan kebutuhan selama KKN, juga perencanaan kegiatan KKN diantaranya : mengajar siswa siswi di SMP Taruna Bakti, melakukan latihan tari dengan warga sekitar, pendidikan kebudayaan, penanaman bambu wulung, membangun mushola, melakukan pengecekan kesehatan gratis, dan yang terakhir melakukan evaluasi dan pelaporan hasil kegiatan.

Persiapan kegiatan pengabdian meliputi musyawarah dengan Kepala Desa Cimanggu dan koordinasi dengan RT dan RW setempat untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian. Untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan ini maka dirancang kegiatan yang terstruktur meliputi perizinan dengan perangkat desa kemudian survei tempat pelaksanaan KKN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Cimanggu merupakan suatu wilayah yang berada di Kabupaten Bandung Barat dengan mayoritas penduduk adalah petani sebagai mata pencahariannya. Bambu wulung serta hasilnya berupa alat musik tradisional calung dan angklung menjadi ciri khas dari daerah ini. Terdapat beberapa sanggar seni di desa ini adalah bukti bahwa Desa Cimanggu merupakan desa yang berpotensi dalam sektor seni dan budaya. Namun arus globalisasi yang semakin deras berakibat kepada eksistensi serta potensi yang ada di desa ini. Dengan fenomena globalisasi yang semakin hari semakin meningkat, budaya serta kesenian yang ada di Desa Cimanggu perlahan menghilang. Minat penduduk mayoritas saat ini beralih menjadi petani dan sebagian memilih menjadi karyawan swasta. Tentunya hal ini sangat disayangkan,

mengingat seni dan budaya merupakan salah satu warisan dari leluhur bangsa dan menjadi jati diri bangsa Indonesia.

Beberapa fakta di lapangan ditemukan alasan beralihnya minat penduduk yaitu karena seni dan budaya dianggap tidak memiliki prospek yang tinggi atau tidak dapat dijadikan sebagai mata pencaharian utama. Padahal jika dilihat lebih dalam, seni dan budaya tentunya memiliki berbagai manfaat serta dapat menguntungkan beberapa sektor salah satunya adalah ekonomi.

Bambu wulung yang menjadi ciri khas Desa Cimanggu turut terancam keberadaannya yang disebabkan oleh globalisasi, sehingga citra desa tersebut saat ini terjadi peralihan paradigma yang tadinya dikenal sebagai penghasil alat musik saat ini dikenal dengan hasil tani. Hal ini tentunya bukan suatu peralihan paradigma yang negatif, namun sangat disayangkan ketika sektor seni dan budaya yang berpotensi tidak dapat dikelola dengan baik. Salah satu wilayah di Desa Cimanggu yang masih melestarikan hasil bambu tersebut adalah Grup Calung yang Bernama Patali Wargi. Nama Patali Wargi dibuat dengan maksud dan tujuan agar rasa tali persaudaraan selalu erat, ucap bapak Aep, kepala dusun setempat. Grup calung ini bertepatan di Kampung Epen. Grup tersebut hingga saat ini masih aktif melestarikan alat musik tradisional berupa calung yang tentunya alat musik tersebut berasal dari bambu wulung.



Gambar. 1 Grup Calung Patali Wari kp. Epen

Salah satu program kerja KKN yaitu adalah penanaman bambu wulung yang berlokasi di Curug Cimanggu. Hal ini tentunya bertujuan untuk mengembalikan eksistensi bambu wulung yang saat ini terancam punah, mengingat bambu jenis ini mengandung berbagai manfaat jika dikelola dengan baik. Bahkan hasil dari bambu jenis ini bukan hanya bisa dijadikan sebagai kerajinan atau alat musik, lebih dari itu bambu ini dapat dimanfaatkan untuk alat-alat rumah tangga bahkan menjadi salah satu bahan bangunan.

Pemilihan bambu wulung sebagai program kerja yaitu karena bambu itu sendiri memiliki banyak manfaat. Program yang dilaksanakan ini merupakan program jangka panjang yang berkelanjutan, sehingga kegiatan ini akan tetap bisa diteruskan di masa yang akan datang mengingat butuh proses yang cukup lama untuk menjadikan bambu tersebut menjadi sebuah hasil karya. Fokus hasil dari bambu ini adalah yaitu untuk dijadikan alat musik tradisional berupa angklung dan calung. Angklung dan calung merupakan alat musik tradisional asal Jawa Barat yang memiliki nilai seni dan budaya.

Fokus dari penelitian ini mengarah kepada sektor seni , sehingga produk yang dihasilkan akan berkaitan dengan seni dan budaya. Bambu wulung sendiri menjadi bahan dasar dari pembuatan alat

musik Angklung dan Calung. Dengan angklung dan calung ini diharapkan dapat meningkatkan potensi yang ada di Desa Cimanggu mengingat di wilayah tersebut masih banyak seniman-seniman yang sampai saat ini masih mempertahankan budaya. Sektor budaya ini sangat penting, karena jika sektor budaya di suatu wilayah berkembang pesat, maka akan memakmurkan masyarakat.

Kegiatan penanaman ini mendapat respon yang baik dari Kepala Desa Cimanggu, mengingat saat ini keberadaan bambu tersebut sudah semakin menurun, sehingga ketika dilaksanakannya penanaman bambu wulung tersebut setidaknya akan mempertahankan keberadaan dari bambu itu sendiri.

Penanaman ini bukan hanya sekedar untuk mempertahankan keberadaan bambu jenis ini, melainkan ada tujuan yang lebih dari itu, pemanfaatan bambu sebagai bahan dasar alat musik tradisional merupakan tujuan dan fokus utama dari KKN ini.



Gambar. 2 Penanaman Bambu Wulung

Adapun kegiatan dalam rangka meningkatkan seni dan budaya bukan hanya sebatas penanaman bambu wulung saja, lebih dari itu kelompok KKN dapat memanfaatkan bambu tersebut hingga menjadi alat musik tradisional berupa calung. Pembuatan calung itu sendiri bekerja sama dengan beberapa pengrajin yang sudah terbiasa memproduksi calung dengan jumlah yang banyak. Adapun dari hasil calung tersebut mahasiswa KKN menciptakan lagu yang bertajuk "Desa Cimanggu" dan lagu tersebut diisi dengan alunan calung yang telah dibuat sebelumnya. Dengan kegiatan tersebut menjadi bukti nyata bahwa bambu wulung yang ditanam oleh mahasiswa KKN berdampak positif, bambu yang ditanam tersebut dapat dimanfaatkan menjadi suatu karya alat musik yang bernilai seni, adapun alat musik tersebut dapat di produksi secara masif hingga dapat di komersilkan oleh warga sekitar. selain dapat diproduksi, calung juga dapat menghasilkan musik sehingga musik tersebut dapat dikomersilkan kembali. Selain mendapatkan keuntungan berupa materi, alat musik tersebut memiliki kandungan seni dan budaya yang tinggi.



Gambar. 3 Proses Pembuatan Calung



Gambar. 4 Alat Musik Tradisional Berbahan Dasar Bambu Wulung (*Calung*)

Kontribusi lain yang diberikan oleh mahasiswa KKN kepada Desa Cimanggu bukan hanya sebatas memanfaatkan bambu menjadi hasil karya bernilai seni, namun turut serta dalam membudayakan seni itu sendiri. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan berhubungan dengan kesenian, yaitu mengadakan latihan tari jaipong yang berlokasi di Kampung Cibayun dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam bidang kesenian. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka persiapan perpisahan salah satu sekolah yang ada di Desa Cimanggu, tentunya momentum yang sangat pas untuk melestarikan budaya yang ada. Selain mengadakan latihan tari, mahasiswa KKN ikut serta dalam rangka latihan bersama dengan grup calung yang berada di Kampung Epen. Hal ini tentunya berkaitan dengan program unggulan. Kegiatan lainnya yang dilakukan yaitu turut serta dalam panggungan seni bajidoran yang diadakan oleh sangar seni Gentra Mekar Mimitran Grup.



Gambar.5 Proses Latihan Upacara Adat Perpisahan SD Penari Ponggawa



Gambar.6 Proses Latihan Upacara Adat Perpisahan SD Penari Pamayang



Gambar. 7 Partisipasi pada panggungan seni Bajidoran Sanggar Seni Gentra Mekar Mimitran



Gambar.8 Seni Bajidor dengan Kolaborasi Singa Depok Gentra Mekar Mimitran Grup

KESIMPULAN

Bambu merupakan sebuah bahan bangunan yang mudah ditemukan dan telah digunakan sejak zaman kuno. Selain itu, bambu juga memiliki banyak penggunaan dalam berbagai sektor seperti pertanian, kerajinan, alat musik, dan sebagai bahan makanan, semua bagian bambu dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhannya. Selain fungsinya, yang beragam, bambu juga memiliki peran penting dalam mencegah abrasi dan erosi, sehingga sering ditemukan di daerah pesisir laut karena kemampuannya dalam memperkuat ikatan partikel air dan melindungi tanah dari pengikisan. Penelitian ini fokus dalam peran bambu sebagai sebuah karya berupa alat musik. Desa Cimanggu yang terletak di Kabupaten Bandung Barat, didominasi oleh petani sebagai mata pencaharian utama. Namun bambu wulung dan alat musik tradisional seperti calung dan angklung adalah ciri khas dari daerah ini. Karena Desa Cimanggu sangat kaya akan seni dan budaya. Keberadaan beberapa sanggar seni seperti

sanggar Gentra Mekar Mimitran, dan Grup Calung Patali Wargi, menjadi bukti bahwa Desa Cimanggu memiliki potensi yang besar dalam bidang seni dan budaya. Sayangnya bambu wulung yang menjadi ciri khas Desa Cimanggu menghadapi ancaman akibat globalisasi. Oleh karena itu, dalam program kuliah kerja nyata (KKN), dilakukan penanaman bambu wulung di daerah Curug Cimanggu. Tujuan dari program ini adalah untuk melestarikan bambu wulung yang saat ini terancam punah karena jenis tanaman ini memiliki potensi manfaat yang berharga jika dikelola dengan baik. Selain digunakan sebagai kerajinan atau alat musik calung ini, mahasiswa KKN menciptakan lagu bertajuk "Desa Cimanggu" dan lagu tersebut diberi sentuhan alunan calung yang telah dibuat sebelumnya melalui kegiatan ini, terbukti bahwa penanaman bambu wulung oleh mahasiswa KKN memiliki dampak positif, karena bambu yang ditanam dapat dijadikan karya alat musik bernilai seni. Selain itu alat musik calung ini dapat diproduksi secara massal dan dapat dikomersilkan oleh warga sekitar. Selain mendapatkan keuntungan materi, alat musik ini juga memiliki nilai seni dan budaya yang tinggi. Musik yang dihasilkan oleh calung juga dapat dikomersilkan kembali, sehingga memberikan manfaat lebih lanjut dalam bidang seni dan budaya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan berakhirnya KKN ini, Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Al Ghifari Bandung yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan KKN di Desa Cimanggu sehingga terlaksana dengan baik. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Desa, Perangkat Desa, juga tokoh masyarakat yang telah mengizinkan kami melaksanakan kegiatan di Desa Cimanggu, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat,. Tidak lupa juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Bapak Dr. Muhammad Daud Yusuf, M.Si yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya kepada kami.

DAFTAR RUJUKAN

- Jacinta Karina, Suryono Herlambang. 2019. *Sentra Budidaya dan Kreasi Musik Bambu di Kelurahan Setu Jakarta Timur*. Jakarta: Universitas Tarumanegara
- Dytha Andri Deswati, Fitri Alawiyah. 2022. *Pemberdayaan Pendidikan dan Problematika Digitalisasi di Desa Tegal Manggung Pada Masa Pandemi Covid-19*. Bandung: Universitas Al Ghifari
- Tom Finaldin. 2022. *Inovasi Pembuatan Kwetiau Instan Dari Tepung Singkong Kampung Cireundeu Leuwigajah*. Bandung: Universitas Al Ghifari